

BAB I

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan berdiri untuk mencapai beberapa tujuan. Mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham adalah salah satu tujuan utama perusahaan selain untuk mencari untung dan mendapatkan laba setinggi mungkin. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham pada perusahaan tersebut. Nilai Perusahaan merupakan sebuah aspek yang begitu penting bagi kelanjutan suatu perusahaan. (Dp & Monika, 2014) mengatakan bahwa, nilai perusahaan mencerminkan sebuah pemikiran bahwa seorang investor akan performa di perusahaan tersebut untuk sebuah penilaian atas pengelolaan sumber daya di perusahaan tersebut. Semakin meningkatnya jumlah investor yang membeli saham di perusahaan maka membuat sebuah harga saham juga akan naik kemudian nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Naik atau turunnya atas harga saham disebuah perusahaan bisa sebagai penentu nilai perusahaan kepada para investor.

Nilai perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan. (Akmalia dkk., 2017) mengatakan meningkatnya nilai perusahaan adalah salah satu dampak dari penerapan kinerja keuangan yang baik. Jika sebuah perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik, akan membuat ketertarikan calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, dengan sebuah harapan mereka bisa memperoleh keuntungan. (Tjahjono & Eko, 2013) menyatakan bahwa semakin meningkatnya investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, maka semakin naik pula harga saham di perusahaan serta semakin meningkat saham yang beredar. Dampak dari peningkatan harga saham akan berakibat pada peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan pada nilai perusahaan menjadi sebuah keinginan dari *owner* di perusahaan, dikarenakan semakin meningkatnya nilai perusahaan bisa menunjukkan kemakmuran pada pemegang saham.

Kinerja keuangan merupakan faktor yang terpenting dikarenakan sebagai penentu dalam investasi oleh calon investor. Serta untuk perusahaan mengawasi dan melakukan

peningkatan pada kinerja keuangan adalah kewajiban, dikarenakan investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut sebelum berinvestasi. Kinerja keuangan yang dilihat yaitu berupa laporan keuangan di perusahaan sebab laporan keuangan ialah sebuah cerminan atas hasil kinerja di perusahaan. Informasi keuangan memiliki sebuah fungsi untuk informasi, pertanggungjawaban manajemen, serta sebagai pertimbangan untuk sebuah keputusan (Harahap, 2004). Hal ini memberikan arti bahwa kinerja keuangan ialah sebuah aspek penting untuk perusahaan supaya selalu ditingkatkan setiap tahunnya, hal ini bisa berpengaruh untuk keberlanjutan serta kelangsungan hidup di perusahaan.

Fenomena terkait kinerja keuangan antara lain yaitu kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang meningkat pada triwulan pertama tahun 2019 (Januari-Maret). Hal ini merujuk pada data penjualan neto konsolidasi yang mengalami kenaikan sebesar 8,7% menjadi Rp19,17 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya yakni Rp17,63 triliun. Terjadi kenaikan pula pada laba usaha yang mengalami kenaikan 3,9% sekitar Rp2,58 triliun dengan margin laba usaha 13,4%. Peningkatan yang cukup progresif pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. ini akan memberikan dampak yang positif pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan langsung berpengaruh pada pergerakan harga sahamnya. Anthoni Salim Direktur Utama ICBP mengatakan akan terus tetap berbagi strategi dan berinisiatif serta mendorong efisiensi untuk mencapai harapan mereka untuk menghasilkan pertumbuhan berkelanjutan (*Www.indopremier.com*, 2019). Dengan adanya kinerja keuangan yang baik dan stabil tersebut nantinya akan memberikan reputasi dan nilai yang baik dimata para calon investor, karena investor akan lebih memilih menginvestasikan dananya pada perusahaan yang berkinerja keuangan baik.

Kondisi dari keuangan saja tidak bisa menjadi jaminan nilai perusahaan akan terus meningkat saat ini, *corporate sustainability* bisa terjamin jika di sebuah perusahaan memperhatikan dimensi dari lingkungan hidup serta dari segi sosial (Almilia dkk., 2011). Untuk itu perusahaan juga perlu memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Seperti menerapkan pengelolaan terhadap kinerja lingkungan. Tujuan utama dari kegiatan tersebut adalah agar peraturan perundangan dan persyaratan lingkungan secara lengkap dapat terpenuhi. Penurunan kualitas dampak lingkungan sampai mencapai dibawah baku mutu yang telah dipersyaratkan oleh peraturan yang terkait adalah harapan dari kegiatan pengelolaan lingkungan tersebut. Pengelolaan kinerja lingkungan adalah usaha manajemen dalam

melakukan pencegahan pencemaran lingkungan yang dikelola dengan menerapkan “*Green Industry*”. Tujuannya yaitu untuk terhindar dari suatu akibat yang nantinya timbul akibat aspek lingkungan dan terarah pada “*Zero Impact*” (dampak minimum) (Tjahjono & Eko, 2013). Masyarakat bisa mempercayai produknya serta bisa puas pada produk pada perusahaan, dimana perusahaan tersebut mempunyai kinerja lingkungan yang bagus serta apabila kinerja lingkungan jelek, maka akan berdampak pada masyarakat yang akan menghindari produk tersebut dikarenakan bisa dianggap tidak ramah pada lingkungan serta dapat merusak ekosistem (Ikhsan & Muharam, 2016).

Dewasa ini, banyak bencana yang telah terjadi hampir pada seluruh daerah di Indonesia yang terjadi karena aktivitas perusahaan yang berdampak kepada masyarakat dan lingkungan. Misalnya, kebakaran hutan yang baru saja terjadi di Riau, Kalimantan dan Sumatera yang memberikan dampak terjadinya polusi udara secara berlebihan sehingga membuat udara tak lagi sehat, sehingga banyak orang yang gangguan pernafasannya terganggu dan ada pula yang meninggal dunia. Begitu pula dengan adanya kasus permasalahan lingkungan yang sebelumnya juga telah banyak terjadi yang memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan hidup dan sosial masyarakat seperti kasus penambangan PT. Newmont, PT. Freeport dan PT. Lapindo Brantas. Kasus tersebut dapat menjadi salah satu bukti bahwa rasa peduli perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas industrinya masih sangat rendah. Timbulnya sebuah akibat dari pencemaran lingkungan ini, perusahaan diinginkan supaya bisa berdiri serta beroperasi untuk memperoleh keuntungan tetapi juga harus bisa mempertimbangkan faktor atas lingkungan hidup supaya bisa terlaksananya sebuah kegiatan operasional yang baik tanpa membuat lingkungan tercemar. Semakin tingginya kontribusi di dalam perusahaan pada lingkungan bisa berakibat pada citra di mata investor kepada perusahaan tersebut juga akan membaik. Permasalahan ini merupakan bukti atas rendahnya perhatian pada perusahaan pada dampaknya di lingkungan atas aktifitas di perusahaan. Sehingga perusahaan memerlukan usaha untuk melaksanakan kinerja lingkungan untuk meminimalisir akibat dampak atas aktivitas perusahaannya sebagai bentuk sebuah pertanggungjawaban di masyarakat sekitar. Keberlangsungan pada perusahaan bukan hanya menggunakan *single bottom line*, yang merupakan sebuah *corporate value* yang dilihat dari segi kondisi keuangan. Pertanggungjawaban perusahaan juga bisa melalui triple bottom lines. Untuk bottom lines selain finansial bisa juga dengan lingkungan dan sosial. Dikarenakan dengan melihat dari

kondisi keuangan saja tidak akan bisa menjamin atas pertumbuhan pada nilai perusahaan secara berkelanjutan (Almilia dkk., 2011). Sejak tahun 2002 di Indonesia telah terdapat Kementerian pada Lingkungan Hidup yang didirikan supaya bisa mendesak perusahaan meningkatkan kinerjanya dalam memanejemen dan melindungi lingkungan dari aktivitas perusahaan melalui kegiatan pemantauan aktivitas perusahaan melalui PROPER. Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan akan dinilai berdasarkan kriteria warna sesuai dengan kinerja yang telah dilakukan perusahaan. (Rakhiemah & Agustia, 2009) mengatakan bahwa, melalui PROPER publik dapat mengetahui informasi mengenai tingkat penataan pengelolaan lingkungan serta informasi mengenai prestasi atas kinerja di perusahaan bidang lingkungan hidup merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban serta kepedulian atas perusahaan pada lingkungan hanya dengan melihat pada warna yang di berikan pada penghargaan tersebut.

Fenomena terkait penerapan kinerja lingkungan yang telah dilakukan dengan baik saat ini telah dibuktikan oleh PT Semen Indonesia, yang telah berhasil mengelola lingkungan sehingga mendapatkan 6 penghargaan (*Www.merdeka.com*, 2017). Dari 6 penghargaan tersebut diantaranya yaitu The Best Indonesian Green Awards (IGA) 2017, yang didapatkan karena telah memenangkan 5 kategori peduli terhadap lingkungan. Salah satu Kinerja lingkungan yang diterapkan PT Semen Indonesia untuk meminimalisir dampak pencemaran lingkungan pada aktivitas industrinya dan membuahkan penghargaan adalah dengan menyelamatkan sumber daya air lewat pengelolaan air blowdown clarifier menjadi air proses siap pakai di Semen Gresik Pabrik Tuban. Dimana air tersebut juga dapat dimanfaatkan dan digunakan sehari hari untuk memenuhi kebutuhan air bersih untuk warga sekitar. Hal ini akan memberikan citra yang baik untuk perusahaan dimata investor karena perusahaan tersebut termasuk salah satu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Citra yang baik dari kinerja lingkungan inilah yang nantinya akan mampu meningkatkan nilai pada suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan menjadi variabel intervening yang didasarkan atas penelitian terhadap hubungan tiga variabel yang sudah pernah diteliti sebelumnya dan dilakukan secara terpisah. Dalam beberapa penelitian sebelumnya mengenai hubungan kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan telah membuktikan bahwa kinerja lingkungan bisa mempunyai hubungan secara positif pada nilai perusahaan (Ikhsan & Muharam, 2016) sedangkan pada pengaruh kinerja keuangan pada nilai

perusahaan telah terbukti mempunyai hubungan positif (Dp & Monika, 2014). Sehingga berdasarkan penelitian tersebut dapat diduga bahwa kinerja keuangan bisa sebagai hubungan mediasi antara kinerja lingkungan pada nilai perusahaan, supaya bisa meningkatkan sebuah nilai perusahaan. Berdasarkan uraian fenomena yang telah terjadi dan penelitian terdahulu, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti mengenai **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**. Studi empiris pada perusahaan *go-public* non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Atas latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan secara langsung terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan penulis dapat mengetahui serta mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan untuk perusahaan dapat mengetahui bukti empiris tentang pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang dapat memberikan dampak pada perkembangan perusahaan.
3. Bagi Masyarakat dan Investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dan kinerja lingkungan yang diterapkan perusahaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

1.5 Pembatasan Masalah

1. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2014-2018.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan *go public* non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti Proper
3. Variabel Independen yang akan diteliti didalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan variabel intervening yang diteliti adalah kinerja keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.